



MENJAGA STAMINA IMAN (2)

Ahad, 21 Februari 2010 M

Masjid Al Murosalah, Telkom Learning Center, Jl. Gegerkalong Hilir 47 Bandung

Penceramah : Dr. Aam Amiruddin

Session Materi :

Identifikasi tentang strategi menjaga Iman, yang pertama adalah mengenali cirri-cirri iman yang lemah. Ahad kemarin telah dijelaskan 3 point ciri iman yang sedang lemah, yakni :

1. Mengalami kegersangan hati
2. Mudah diperbudak hawa nafsu (Q.S 45: 23)
3. Tidak punya rasa memiliki terhadap ajaran agama

Ciri-ciri Iman yang lemah (lanjutan)

4. Mengalami penurunan/degradasi jiwa syukur dan sabar.

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ^ط وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ^ط وَلَنَجْزِيَنَّهُ^ط الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

“Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik (surga) dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS.An-Nahl 16 : 96)

تَبْرَكَ الَّذِي فِي يَدَيْهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦٧﴾ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا^ط وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٦٨﴾

“Maha Suci Allah Yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun” (QS.Al-Mulk 67:1-2)

5. Lebih mengutamakan kehidupan dunia.

وَأَتَّبِعْ فِي مَاءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ^ط وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ^ط وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS.Al-Qashash 28:77)

6. Tidak betah bergaul dengan orang-orang soleh.

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَالْحَقْنَ بِالصَّالِحِينَ ﴿٨٣﴾ وَأَجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ ﴿٨٤﴾

“(Ibrahim berdo'a): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh, dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian," (QS.Asy-Syu'ara 26:83-84)

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيْمَنِ أَنْ ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ ﴿١٩٣﴾

“Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", maka kamipun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti.” (QS.Ali-Imran 3:193)

Hal-hal yang dapat Melemahkan Iman

1. Iman tidak dirawat dengan baik.

﴿ أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿١٦﴾ أَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سُبْحٰنُ الْأَرْضِ بَعْدَ مَوْتِهَا قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٧﴾﴾

“Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik. Ketahuilah olehmu bahwa sesungguhnya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepadamu tanda-tanda kebesaran (Kami) supaya kamu memikirkannya.” (QS.Al-Hadid 57:16-17)

Session Tanya Jawab :

1. *Saya janda 40 tahun mempunyai anak beusia 13 tahun. Sudah sebulan saya menjalin pertemanan dengan teman semasa SMP, baru dua kali bertatap muka sisanya kami berkomunikasi lewat telepon dan Yahoo Messenger. Saya sering dikirim uang dan pulsa dalam jumlah besar bahkan Handphone dan Notebook. Waktu ditanya untuk apa, dia menjawab untuk bantuan semata tanpa maksud apa-apa. Saya berusaha untuk menjaga prinsip kewanitaan saya dan berusaha elegan di matanya dengan tidak menyatakan langsung. Bolehkah saya menikmati pemberiannya?, lalu bagaimana dengan hadist yang bilang bahwa janda bila sudah dekat dengan lelaki harus segera menikah?*

Dalam Islam memberi atau menerima hadiah itu boleh, karena bisa mengakrabkan persaudaraan. Dalam kasus ibu, hadiah tersebut halal dinikmati meskipun kita tahu bahwa itu dengan maksud tertentu, buktinya pemberian itu hanya diberikan pada anda tidak pada semua janda-janda. Ketulusan dan kesungguhan cinta itu sebenarnya terjadi dalam rumah tangga. Perkara eleganitas tidak menyatakan langsung itu urusan anda pribadi, yang harus digaris bawahi adalah dalam Islam kedudukan pria dan wanita sama. Dimana perempuan juga boleh untuk menyatakan perasaan kepada lelaki pertama kali.

2. *Kedua orangtua saya bercerai sejak saya kecil, mereka berbeda agama dimana Ibu saya Islam. Ayah masuk Islam ketika ingin menikahi ibu, namun setelah menikah kembali ke agamanya semula. Kini dia berniat masuk Islam lagi demi menjadi wali nikah saya. Apakah boleh saya cuek kepada ayah saya yang mengaku Islam tapi tidak solat dan member nafkah kepada ibu dan anak2 semenjak bercerai? Sahkah wali nikah saya?*

Orang itu masuk Islam kebanyakan karena 2 hal, datang dari hati atau digunakan sebagai kedok. Yang masuk Islam sebagai edok ini adalah ciri orang munafik dimana dia menyembunyikan kekafirannya dan menampilkan kebaikan. Karena melihat pengalaman tidak konsistennya pendirian ayah anda, sebaiknya untuk urusan nikah anda diskusikan dengan KUA agar dapat dinikahkan oleh wali hakim. Wajar anda cuek pada ayah, namun tetap saja itu ayah Anda, doakan beliau selalu agar dibukakan pintu hatinya oleh Allah SWT.

3. *Pa Ustad, seorang istri tidak boleh pergi tanpa ijin suami. Apakah berlaku untuk sebaliknya?*

Ijin suami sebatas di luar rutinitas ibu. Yang ibu tanyakan tidak berlaku bagi para suami karena selain lelaki adalah pemimpin wanita, namun kewajiban suami adalah menafkahi istri dan anak-anaknya. Bila kenyataan saat mencari nafkah suami menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan istri atau bahkan mendholimi istri maka itu tanggung jawab suami secara pribadi.

4. *Dalam salah satu acara talkshow agama islam yang disiarkan di salah satu televisi swasta setiap pukul 05.00-06.00, dengan nara sumber seorang ustadzah dan pembawa acaranya anak muda. Beliau mengatakan bahwa Shalat Idul Fitri boleh di rumah sedangkan khutbahnya bisa dilihat di Televisi. Bagaimana menurut ustad?*

Berikut ini hadist populer yang mendasari mengenai ini shalat led

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُخْرِجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى الْعَوَاطِقَ وَ

الْحَيْضَ وَ ذَوَاتِ الْحُدُورِ، فَأَمَّا الْحَيْضُ فَيَعْتَزِلْنَ الصَّلَاةَ. مسلم

Dari Ummu 'Athiyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kepada kami untuk membawa keluar anak-anak perempuan yang hampir baligh, perempuan-perempuan haidl dan anak-anak perempuan yang masih gadis, pada Hari Raya 'Iedul Fithri dan 'Iedul Adha. Adapun wanita-wanita yang haidl itu mereka tidak shalat". [HSR. Muslim, juz 2, hal. 606]

و للبخاري قَالَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ: كُنَّا نُؤْمَرُ أَنْ نُخْرِجَ الْحَيْضَ فَيَكْبِرْنَ بِتَكْبِيرِهِمْ. في نيل الاوطار

Dan bagi Imam Bukhari, Ummu 'Athiyah berkata, "Kita diperintahkan supaya membawa keluar wanita-wanita haidl lalu bertakbir bersama-sama dengan orang banyak". [Dalam Nailul Authar juz 3, hal. 324]

Kita hargai pendapat yang di tv tersebut. Namun bila melihat hadist tersebut kita dapat menyimpulkan betapa sangat pentingnya pergi ke tempat Shalat Idul fitri. Mari kita ikuti Al Qur'an dan As Sunnah yang telah diwasiatkan Rosululloh SAW

Wallahu'alam bishawab

Resensitor :

Team Homepi Percikan Iman/ www.percikaniman.org

Download Resensi versi PDF http://percikaniman.org/data/mpiMPI-21-2-2010.pdf	Hotline Majalah Percikan Iman (MAPI) Info Langganan : 022-70780148
Download Jadwal KII versi PDF http://percikaniman.org/data/jadwal-kii-3-2010.pdf	Hotline QTAB (Tabungan Qurban) Info : 022-4238445